

**BINA ROHANI “KRISTEN MUDA BERPRESTASI AKADEMIK - BERDAYAGUNA
DALAM ORGANISASI ;
MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN NOW”**

Irene Preisilia Ilat¹, Nancy Eva Polak²,Orient Christianty³

Institut Agama Kristen Negeri Manado¹²³

ireneilat@iakn-manado.ac.id¹ nancypolak@iakn-manado.ac.id², orientchristianty@iakn-manado.ac.id³

Abstrak

Kaum muda sangat dikenal enerjik, kreatif dan punya banyak bakat meskipun di tengah tantangan zaman now / zaman sekarang diantaranya semakin banyaknya informasi yang bisa diterima yang tidak dapat difilter oleh internet dan jika kaum muda tidak dibina tentu informasi-informasi negatif bisa dikonsumsi. tantangan seperti itu nantinya akan mempengaruhi karakteristik mereka. Sementara itu beragam potensi yang dimiliki kaum muda sangat disayangkan jika tidak dibina dengan baik. Pentingnya peranan di bidang akademik dan organisasi sebagai media pengembangan potensi kaum muda yang merupakan calon pemimpin masa depan sangat diharapkan di zaman *now*. Melalui bina rohani dengan tema “Kristen Muda Berprestasi Akademik-Berdayaguna dalam Organisasi; Menjawab Tantangan Zaman Now memberi bekal dan motivasi bagi kaum muda Kristen sehingga di zaman *now* dapat mengembangkan potensi dan memberi karya bagi gereja dan masyarakat.

Keywords : Kristen Muda,Akademik,Organisasi,Zaman Now

Abstract

Young people are known to be energetic, creative and have a lot of talents even though in the midst of today's challenges, including the increasing number of acceptable information that cannot be filtered by the internet and if young people are not nurtured, of course negative information can be consumed. such challenges will later affect their characteristics. Meanwhile, the various potentials possessed by young people are very unfortunate if they are not properly nurtured. The importance of the role in academics and organizations as a medium for developing the potential of young people who are future future leaders is highly expected in today's era. Through spiritual formation with the theme "Young Christians with Academic Achievement - Efficient in Organizations; Responding to the Challenges of Today's Age provides provision and motivation for Christian youth so that today they can develop their potential and provide work for the church and society.

Keywords : *Young Christian,Academic,Organization,Today*

PENDAHULUAN

Jika berbicara tentang Kristen Muda dan Zaman now yang kekinian pasti berkaitan dengan Generasi Millennial dan Era Digital. Mengapa demikian? Karena Kristen muda di zaman now itu jika di klasifikasikan dari segi usia 11 – 21 tahun. Kristen Muda zaman now merupakan bagian dari Generasi Milenial yang lahir tahun 1990an sampai awal 2000an.

Beberapa penelitian dikatakan bahwa generasi milenial cenderung lebih tidak peduli terhadap keadaan sosial, termasuk politik dan ekonomi. Mereka cenderung lebih fokus kepada pola hidup kebebasan dan *hedonisme*. Mereka cenderung menginginkan hal yang instant dan tidak menghargai proses. Meskipun demikian, kaum muda zaman now sebenarnya memiliki potensi sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ide yang kreatif di masa depan. kaum muda merupakan masa depan gereja dan negara oleh yang perlu di motivasi dan bina sejak dini.

Tantangan lainnya adalah kaum muda yang secara khusus difokuskan pada pemuda yang berada di usia 18 tahun ke atas yang rata-rata berstatus mahasiswa memiliki sedikit kesulitan dalam mengatur kegiatan mereka apalagi di saat mereka sangat antusias dalam mengembangkan kreatifitas mereka lewat bakat yang mereka miliki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kaum muda mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler qatau organisasi baik di kampus atau di gereja. Pengamatan awal yang ditemukan, ada yang mengatakan belajar itu sangat penting tapi ada juga yang mengatakan bahwa organisasi sebagai tempat latihan dan penerapan ilmu yang dipelajari dari kampus juga adalah penting.

Berdasarkan pengamatan ini maka sangat menarik dan penting untuk dilaksanakan penelitian pengabdian kepada masyarakat khususnya kaum muda melalui pembinaan kerohanian untuk memotivasi dan memberi pemahaman kepada kaum muda tentang betapa pentingnya untuk berprestasi akademik dan berdaya guna dalam organisasi di tengah tantangan masa kini. Organisasi menjadi tempat belajar juga tempat mempraktekkan ilmu yang dipelajari dari kampus dan mengajarkan kaum muda untuk belajar bersosialisasi dan mengupdate informasi-informasi terbaru di zaman now.

Pembinaan rohani ; Kristen Muda berprestasi akademik, berdaya guna dalam organisasi menjawab tantangan zaman now menjadi topik yang diangkat dalam penelitian pengabdian masyarakat ini. Untuk memahami secara mendalam tentang topik ini maka perlu dijelaskan beberapa teori sebagai landasan dalam penelitian ini.

A. BERPRESTASI AKADEMIK

Untuk dapat menjawab tantangan dan dapat bersaing di era digital maka generasi milenial perlu meningkatkan kualitas dan kinerja sesuai dengan bakat yang dimiliki masing-masing individu. Salah satu yang dapat mengukur generasi milenial itu berkualitas dan berkinerja serta mampu bersaing di era digital adalah prestasi akademiknya. Prestasi akademik dinilai penting karena saat akan melamar suatu pekerjaan maka perusahaan/lembaga/instansi pencari kerja akan

melihat nilai akademik seseorang yang ditunjukkan lewat transkrip nilainya. Oleh karena itu Kristen muda yang adalah generasi milenial perlu berprestasi secara akademik untuk menunjukkan bahwa ia berkualitas dan berkinerja serta mampu bersaing di zaman now.

Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah Kognitif, ranah Afektif, dan ranah Psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan peserta didik (Sugiyanto, 2007). Prestasi akademik yang dipahami Bloom ini sering dikenal dan digambarkan lewat **Taksonomi Bloom** merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Ranah Kognitif (Cognitive Domain), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir. Ranah Afektif (Affective Domain) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan antara lain Pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis), evaluasi (evaluation). Pembagian domain afektif (affective domain) Bloom bersama dengan David Krathwol terdiri atas penerimaan (receiving), tanggapan (responding), penghargaan (valuing), pengorganisasian (organization), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization by a value or value complex). Domain psikomotor yang dibuat oleh Harrow berdasarkan taksonomi Bloom antara lain, Immitation (peniruan), manipulation (penggunaan), precision (ketepatan), articulation (perangkaian), dan naturalization (naturalisasi). Taksonomi Bloom lewat ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) inilah yang dijadikan ukuran untuk mencapai prestasi akademik sebagai tujuan dari pendidikan (Husamah dkk, 2018:145-151).

B. BERDAYAGUNA DALAM ORGANISASI (100% ORGANISASI)

Norman vincent Peale berkata, “orang yang hidup untuk dirinya sendiri adalah orang yang gagal. Bahkan sekalipun ia berhasil memiliki banyak kekayaan, kekuasaan atau kedudukan yang tinggi , ia tetap saja orang yang gagal”(Jhony The 2010:141). Melihat sifat dasar manusia mempunyai dua peran, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berhubungan dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial manusia antar satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi, dalam arti masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan saling menyempurnakan sehingga dari situ terbentuklah sebuah kerjasama. Kerjasama yang jelas tentang pembagian peran dan fungsi untuk mencapai tujuan yang sama serta dilakukan secara rutin akan terbentuk yang namanya “organisasi”.

Istilah organisasi sering diartikan sebagai badan atau lembaga atau institusi , misalnya perusahaan, koperasi, sekolah , rumah sakit. Gereja juga merupakan sebuah organisasi dalam

ruang lingkup keagamaan. Kata organisasi bisa menunjukkan proses pengorganisasian, yaitu cara bagaimana pekerjaan disusun dan dialokasikan kepada anggota-anggota organisasi sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara efisien. Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan – hubungan antara fungsi-fungsi , personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama (Sugiyanto 2008:41)

Peran manusia dalam organisasi baik sebagai manajer maupun bukan manajer, menurut pandangan Kristiani adalah

- a. Melaksanakan perintah mengelola atau mengatur atau menata dunia atau bagian dari dunia yang menjadi tanggungjawabnya
- b. Memberikan manfaat atau berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat manusia baik di dalam maupun di luar lingkungannya.
- c. Sebagai kawan sekerja Allah dalam rangka membangun dunia.

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan jika kita berorganisasi yaitu ;

1. Tanggung jawab

Kenapa berorganisasi dapat menumbuhkan tanggung jawab? Karena dalam organisasi terdapat struktur yang jelas dimana setiap orang memiliki peran, fungsi dan tugas sesuai dengan kedudukannya atau statusnya dalam organisasi. Misalkan anggota HIMAJU PAK bertanggungjawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua dan selanjutnya ketua bertanggung jawab pada Kaprodi PAK/Dekan FIPK/Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan. Melalui tanggung jawab tersebut akan dikenal yang namanya etos kerja dan kedisiplinan, selanjutnya berkembang yang namanya pembentukan softskill, misalnya dapat menyampaikan ide secara langsung dihadapan banyak orang.

2. Ajang bersosialisasi

Dengan berorganisasi akan ada kerjasama dan interaksi antar satu dengan yang lain, dari sini bisa saja seseorang akan menemukan jati diri dan kepribadian dari lingkungan, terutama dari komunitasnya, juga dalam berorganisasi karena aktif dalam mengadakan kegiatan akan dikenal banyak orang serta menambah banyak kenalan. Melalui organisasi juga seseorang dapat membangun jaringan agar memudahkan dirinya mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan diantaranya ketika akan mencari pekerjaan.

3. Seni manajemen waktu

Dengan berorganisasi akan didapatkan pelajaran dan pengalaman bagaimana memanfaatkan waktu sebaik mungkin, antara belajar dan melaksanakan kegiatan organisasi. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman yang lebih dibandingkan dengan yang tidak pernah berorganisasi.

4. Banyak hal baru

Dengan berorganisasi kita akan menemukan berbagai pengalaman seperti ide-ide yang belum pernah kita temui di organisasi. Akan ada juga pengalaman bagaimana berinteraksi sosial yang baik. Kita juga belajar tentang manajemen konflik dan menjadi seorang pemimpin.

5. Sistematis

Organisasi dengan struktur dan pembagian kerja yang jelas akan membentuk mental seseorang menjadi terarah dan tertata dalam berpikir maupun berbicara sehingga akan mudah dan enak dipahami ketika menyampaikan sebuah pendapat maupun berbicara dengan orang banyak.

C. HUBUNGAN AKADEMIK DAN ORGANISASI BAGI MAHASISWA

Sekilas jika dilihat akademik dan organisasi saling bertolak belakang. Ini adalah masalah klasik di dunia kampus. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa akademiklah yang paling utama. Hal ini dikarenakan tujuan utama kita adalah belajar di perguruan tinggi. Cukup beralasan mengingat IPK yang tinggi konon mempunyai andil yang cukup signifikan di saat melamar sebuah pekerjaan. Sebagian lagi berpendapat bahwa akademik bukanlah yang utama, mereka berpikir bahwa IPK bukanlah satu-satunya jaminan sukses di dunia kerja. Masih ada kemampuan lain yang berperan, misalnya kemampuan komunikasi, teamwork dan lainnya yang bisa didapatkan di organisasi. Lantas, manakah pandangan yang benar?

Organisasi memang tidak ada hubungannya dengan nilai di kelas. Tidak ada pendapat yang bisa mengatakan bahwa dengan berorganisasi IP menjadi baik atau sebaliknya. Jika ingin IP naik tentu dengan cara belajar bukan dengan berorganisasi. Lantas apakah cukup saat kita kuliah hanya dengan belajar? Di sisi lain organisasi berguna dalam melatih beragam softskill yang memang tidak diajarkan dalam perkuliahan. Mental untuk beropini, berdebat dengan orang lain, mempunyai tutur kata yang baik dalam menghadapi lawan bicara akan terasah melalui organisasi.

Dengan demikian seharusnya akademik dan organisasi saling menunjang satu sama lain. Orang-orang tidak cukup hanya dengan menanyakan apakah kamu cumlaude atau tidak, atau berapa lama masa studi kamu. Mereka lebih banyak akan meminta kamu untuk menunjukkan kompetensi kamu. Apakah di waktu itu kamu akan sangat angkuh dalam penelitian atau kamu mampu terjun ke masyarakat untuk menjadi inspirasi bagi mereka melakukan perubahan yang sangat berarti? Jawaban itu sebaiknya bisa kamu siapkan dari sekarang saat menjadi mahasiswa.

Banyak orang dengan aktivitas segudang bisa sukses akademik dan organisasinya. Bukankah mereka juga manusia biasa seperti kita?. Jika mereka bisa mengapa kita tidak? Jika orang lain bisa, saya juga harus bisa dan jika orang lain tidak bisa, saya harus mencoba untuk bisa.

D. MENGEMBANGKAN TALENTA AGAR BERPRESTASI AKADEMIK DAN BERDAYAGUNA DALAM ORGANISASI

Menurut KBBI talenta adalah pembawaan seseorang sejak lahir ; Bakat. Untuk dapat berprestasi akademik dan berdayaguna dalam organisasi maka Kristen muda zaman now penting mengetahui talenta yang dimiliki dirinya. Cara mengenal bakat bisa melalui pengalaman dengan melihat apakah hal yang kita senangi dan lakukan mengalami kemajuan, mengikuti tes bakat yang sekarang tersedia beberapa test kemampuan/kecerdasan bakat, kemudian memadukan antara pengalaman dan test bakat agar hasilnya lebih meyakinkan. Akademik dan organisasi menjadi sarana bagi Kristen muda zaman now untuk melatih diri mengembangkan bakat agar bermanfaat dan membawa perubahan dalam dunia. Sungguh indah bahwa begitu banyak orang jauh dalam hati' mereka menyadari bahwa mereka dipanggil untuk menjadi para pengubah dunia. “. Akan tetapi, kabar buruk menyusul. Kebanyakan dari kita sayangnya tidak diperlengkapi untuk sungguh-sungguh memberikan sedikit pengaruh dalam proses perubahan dunia. Namun, jangan khawatir karena sebenarnya itu bukanlah kesalahan Anda. Hal itu akan menjadi kesalahan Anda jika Anda tidak melakukan apa pun untuk dapat diperlengkapi (Don Nori 2013:5-6).

Oleh karena itu Kristen muda zaman now hendaknya terus aktif dan bukan pasif dalam mengembangkan talenta yang dimiliki sebagai karunia Tuhan. Roma 12:6-8 kiranya menuntun kalian untuk menggunakan secara wajar karunia-karunia yang telah diberikan Allah kepada kalian. Sementara itu disatu sisi kalian tidak boleh menyombongkan diri atau meninggikan talenta-talenta yang dimiliki, sebaliknya disisi lain juga tidak boleh menguburnya. Berhati-hatilah supaya kita tidak menjadi malas memberikan diri kita untuk orang lain dan berpura-pura rendah hati dan menyangkal diri kita.

Karunia yang berlainan, talenta, bakat atau kemampuan adalah karunia yang berasal dari Tuhan yang digunakan untuk kepentingan bersama yaitu GerejaNya. Sebab itu jangan kita abaikan apalagi salahgunakan. Karunia bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, dll. Harus dilakukan dengan sikap benar dan dengan tujuan membangun Gereja Tuhan.

METODE

Penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Diawali dengan menjelaskan latarbelakang pentingnya masalah Kristen Muda Berprestasi akademik-Berdaya guna dalam organisasi ini diangkat dengan memanfaatkan berbagai teori untuk pengembangan artikel ini. Selanjutnya data yang terkumpul akan dianalisis dan dibahas penulis.

Tempat dan waktu

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mokupa resort pada tanggal 26 September 2020.

Khalayak sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat menghadirkan para mahasiswa se-kota Manado sebagai peserta yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Metode Pengabdian

Metode pembinaan melalui penyajian materi dipilih menjadi metode dalam pengabdian masyarakat ini yang kemudian akan ditanggapi oleh peserta melalui tanya jawab dan sharing pengalaman lewat diskusi. Ketercapaian pemahaman materi oleh para peserta dilihat dari hasil tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan. Evaluasi pembinaan ini dilaksanakan dengan memberikan beberapa soal yang akan di jawab oleh peserta.

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan diskusi ini adalah;

1. Pemimpin diskusi mempersiapkan bahan mempersiapkan dan memaparkan dengan baik kepada peserta diskusi;
2. Kegiatan Diskusi terlaksana sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan;
3. Peserta diskusi memberikan respons baik melalui pertanyaan maupun pernyataan (diskusi dan tanya jawab berjalan efektif);
4. Peserta yang terdiri dari mahasiswa Prodi PAK IAKN Manado terlibat dalam penyelenggaraan diskusi ini.

Metode Evaluasi

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta diskusi diberikan kesempatan untuk bertanya terkait topik diskusi, peserta juga di berikan beberapa pertanyaan terkait kerohanian peserta yang notabennya adalah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan mendapat antusiasme yang cukup tinggi dari kaum muda yang merupakan mahasiswa dan aktif dalam kegiatan organisasi baik kegiatan organisasi di kampus maupun di gereja. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta kepada pemateri yang sekaligus dalam tanya jawab itu mereka juga saling berbagi pengalaman kaum muda dalam berorganisasi dan mengatur waktu belajar agar tetap berprestasi dalam bidang akademik.



Gambar 1. 1
Penyampaian Materi dan diskusi



Gambar 1. 2
Penyerahan sertifikat Pembicara

KESIMPULAN

Kegiatan bina rohani ini telah membawa kesadaran dan pemahaman para mahasiswa untuk dapat mengatur waktu mereka sebaik mungkin dalam belajar dan berorganisasi. Belajar itu penting tapi juga berorganisasi penting sebagai tempat mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat selama belajar di kampus. Kegiatan bina rohani ini selanjutnya bisa dilaksanakan tiap tahunnya dengan menambah materi tentang kepemimpinan dalam berorganisasi bagi mahasiswa atau materi lainnya menyesuaikan dengan topik yang sedang ramai dibahas oleh masyarakat.

REFERENSI

Husamah dkk,2018,*Belajar dan Pembelajaran*,Malang,UMM Press.

Jhony The,2010, *Menjadi pemimpin unggul dengan strategi marketing Paulus*,Jakarta,Andi.

Nori Don., 2013, *Menjadi Pengubah Dunia*, Jakarta,Andi.

Wiryoputro Sugiyanto,2008 *Dasar-dasar manajemen Kristiani*,Jakarta, BPK Gunung Mulia.